

KOMUNITAS MUSIK *HARDCORE STRAIGHT EDGE* DI KABUPATEN BATANG (Kajian Tentang Analisis Bentuk Musik dan Aktivitasnya)

Dadang Dwi Septiyan

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

dadankbrain@gmail.com

Abstract : *This study aims to understand and explain the study of the analysis of musical forms and activities of hardcore straight edge music community in Batang. This research uses qualitative descriptive approach, with focus on hardcore straight edge music community research in Batang. Data collection techniques use observation, interview and documentation. Data analysis techniques by reducing, presenting the data and summarizing all information correctly. The results show that hardcore straight edge music is composed of main and additional components. The main component of hardcore straight edge music is generally in the form of a three pattern song. When viewed from the analysis of the motive, hardcore straight edge music has a uniform motif, the motif figuration. In the song there is a uniformity of harmony patterns that can be shown that the kadens used for the question phrase are perfectly authentic kadens, and the kadens contained in the answer phrase are half kadens (dominant). The community of hardcore straight edge is a community that initially has a negative value, but often the development of hardcore straight edge community values is somewhat diminished in the perspective of society.*

Keywords: *hardcore straight edge music, music form, activities*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan kajian analisis bentuk musik dan aktivitas komunitas musik hardcore straight edge di Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian komunitas musik hardcore straight edge di Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi, penyajian data dan menyimpulkan semua informasi secara benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *hardcore straight edge* tersusun atas komponen utama dan tambahan. Komponen utama musik *hardcore straight edge* umumnya berbentuk lagu tiga bagian. Apabila dilihat dari hasil analisis motifnya, musik *hardcore straight edge* mempunyai keseragaman motif, yaitu motif figurasi. Dalam lagu tersebut terdapat keseragaman pola harmoni yang dapat ditunjukkan bahwa kadens yang dipakai untuk frase pertanyaan berupa kadens otentik sempurna, dan kadens yang terdapat dalam frase jawaban berupa kadens setengah (dominan). Komunitas *hardcore straight edge* merupakan komunitas yang awalnya memiliki nilai negatif, namun sering berkembangnya komunitas *hardcore straight edge* nilai tersebut sedikit redam pada perspektif masyarakat.

Kata Kunci: musik hardcore straightedge, bentuk musik, dan aktivitas.

PENDAHULUAN

Musik memiliki unsur-unsur yang paling kuat dalam mempengaruhi manusia, sehingga musik paling berperan dalam konteks keagamaan, politik, maupun fungsi sosial, karena aspek komunikasi, secara langsung, berhubungan dengan teater, tari dan khusus musik (buku dapat dibaca tanpa orang lain; lukisan bisa dilihat tanpa senimannya). Jenis-jenis musik di luar fungsi-fungsi tersebut biasanya hanya diterima jika tidak ada makna atau kaitan tertentu, yaitu timbul kesan “musik sebagai kertas dinding”. Ironinya,, musik semacam ini dianggap “komunikatif”. Maka musik ini harus berdasarkan unsur-unsur yang diketahui semua orang, unsur-unsur yang cukup netral (Mack, 2004:7). Pada saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka

harapannya agar bisa merasa lebih relaks dan lebih baik.

Kaum muda dan musik merupakan dua hal yang berkaitan erat. Dennis Mc. Quail dalam Wijayanti (2008) menyebutkan bahwa industri rekaman mengalami kemajuan pesat sejak muncul dan berkembangnya *youth industry* (industri berbasis anak muda) tahun 1960-an. Pada saat itu musik terkait dengan idealisme, penggunaan obat terlarang, kekerasan, dan perilaku antisosial. Sementara itu John E. Kaener dalam Wijayanti (2008) mengungkapkan bahwa musik berfungsi sebagai ekspresi diri, komunikasi dan media politik. Salah satu jenis musik yang digemari kaum muda adalah musik *hardcore*.

Hardcore straight edge adalah komunitas musik yang mengusung *genre* musik *hardcore* yang di dalam lagunya mengusung lagu-lagu tentang politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, *straight edge*, perang, kekeluargaan, dan tentang subkultur *hardcore*. Yang unik di dalam komunitas musik *hardcore straight edge* ini dalam bermain musik tidak

harus pintar bermain gitar, bass, drum ataupun vokal. Tetapi, ada atau tidak adanya sesuatu yang ingin diperjuangkan. Seperti, kalimat penulis kutip dari band *The Ramones* dan *Sex Pistols*. Maknanya bahwa memperjuangkan gaya hidup kaum minoritas adalah sebuah keniscayaan. Karena tanpa adanya *movement* atau gerakan, sebuah gaya hidup tidak akan dianut banyak orang, Abdillah Sukron (2006: 13-14).

Hal ini bisa disaksikan dari gerakan komunitas *hardcore straight edge* yang memperjuangkan gaya hidup positif melalui media musik. Meskipun pada awal keberadaannya berhilir mudik dengan gaya hidup negatif, mereka tidak patah arang. Alhasil, hingga saat ini banyak *kids* mania yang mempraktikkan falsafah hidup "*drugs free*" dan "*poison free*". Itulah definisi dari *hardcore straight edge*.

Kabupaten Batang adalah salah satu bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Batang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Kendal di timur, Kabupaten Banjarnegara di selatan, serta Kota Pekalongan dan

Kabupaten Pekalongan di barat. Letak yang strategis menjadikan Kabupaten Batang memiliki keragaman komunitas musik, seperti, komunitas *reggae*, *metal*, *punk*, *grunge*, dan *hardcore straight edge*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Sasaran utama penelitian ini adalah Komunitas Musik *Hardcore Straight Edge* di Kabupaten Batang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dibagi ke dalam tiga tahap, antara lain reduksi data, sintesisasi, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunitas Veteran Street Hardcore

Komunitas *Veteran Street Hardcore* berawal dari sekumpulan remaja yang sering berkumpul di depan Kantor Kabupaten Batang atau lebih tepatnya di Jalan Veteran. Jalan ini adalah jalan penghubung dari

alun-alun Batang menuju ke Kantor Kabupaten Batang, yang panjangnya ± sekitar 100 meter saja. Remaja tersebut selalu memadati jalan veteran setiap senja tiba dan malam hari untuk sekadar *tongkrongan*, dari yang peminum, perokok, pemakai obat-obatan terlarang berkumpul di tempat ini. Namun dalam perkumpulan tersebut mereka memiliki *genre* musik sama yang disukai yaitu musik *hardcore*, musik yang mengusung tema politik, kebebasan berpendapat, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, *straight edge*, perang, kekeluargaan, dan tentang subkultur *hardcore* sendiri.

Pada tahun 2007 mereka memutuskan untuk berubah dan mulai mengikuti jejak-jejak para pecinta musik *hardcore* yang lain yaitu bergaya hidup *straight edge*. Mereka membuat keputusan bersama untuk tidak mengkonsumsi rokok, alkohol, obat-obatan terlarang dan seks bebas. Mereka memiliki kesepakatan bersama memberi label komunitas tersebut dengan nama *Veteran Street Hardcore*, yang diambil dari nama jalan tempat mereka berkumpul dan kesamaan

genre musik mereka, dengan pendirinya Made Listiantoro. Made adalah seorang yang ingin mengharumkan kembali citra *hardcore* di Kabupaten Batang menjadi lebih baik. Made mengawali gaya hidup *straight edge* untuk mendidik rekan-rekannya. Perlahan namun pasti, mereka yang perokok, peminum, pemakai *drugs*, mampu mengikuti untuk hijrah merubah kehidupannya untuk menjauhi kebiasaan negatifnya.

Menurut Made, *straight edge* tidak lebih dan tidak kurang adalah sebagai *way of life* atau jalan hidup seorang pribadi Made, atau dengan kata lain gaya dalam menjalani hidup yang menuju untuk menjadi *positif person* untuk diri sendiri, keluarga, teman, tumbuh-tumbuhan juga hewan (lingkungan sekitar), dan tentunya menjalani yang sudah menjadi benang merah *straight edge* itu sendiri. Made juga menjelaskan bahwa tidak menjadi suatu keharusan di dalam *straight edge* itu sendiri untuk menjadi vegetarian. Karena di era kelahiran *straight edge* tidak ada *statement* atau penegasan bahwa *straight edge* itu harus vegetarian.

Komunitas *Veteran Street Hardcore* bukanlah komunitas yang berlatar belakang *straight edge* saja, komunitas ini juga melahirkan kelompok musik. Namun tetap tidak jauh dari *straight edge*, kelompok musik tersebut memosisikan sebagai band bergenre *hardcore straight edge*, yaitu: 1) *Next For Stronger*, dan 2) *Follow Different*. Kedua kelompok musik tersebut yang lahir dan berkembang dari komunitas *Veteran Street Hardcore*.

2. Sejarah Awal Berdirinya Kelompok Musik Next for Stronger

Awal berdirinya *Next For Stronger* bermula sekitar awal tahun 2011, di dalam komunitas *Veteran Street Hardcore*. Mereka berawal dari *nongkrong* bersama mengikuti *gathering* komunitas *Veteran Street Hardcore*. Oleh sebab inilah ke lima remaja perkawanan di dalam komunitas *hardcore* tersebut ingin menyatukan hobi bermain musiknya dengan membuat sebuah kelompok musik. Segala perbedaan *influence* masing-masing personel, mereka

satukan di dalam sebuah kelompok musik tersebut.

Nama *Next For Stronger* diambil dari tujuan yang hendak dicapai oleh ke lima personel, yaitu ingin menyampaikan aspirasi kepada khalayak bahwa di dalam kehidupan selanjutnya masih banyak tantangan yang menghadang, maka dari itu segala dalam diri harus mampu menopang kerasnya kehidupan. Mereka yang juga ingin menyampaikan perubahan dalam bergaya hidup *straight edge* nya melalui musik, khususnya melalui kelompok musik tersebut.

Dalam kelompok musik ini, mereka ingin membawa arah musiknya ke bentuk orasi dengan balutan lantunan musik *hardcore straight edge*. Orasi tersebut hanyalah sebagai penyampaian kepada penikmat mengenai apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka resahkan. Di dalam musik *hardcore straight edge*, penyampaian adalah suatu kebanggaan tersendiri. Kebanggaan tersebut yaitu dapat menyampaikan kebenaran-kebenaran yang ada di kehidupan sekitarnya, pembelaan-pembelaan hak asasi

Bagian A terdiri dari 2 (dua) birama yang dibangun oleh frase ‘a’ (1 birama) dan ‘x’ (1 birama), terdapat pada birama 3 - 4, bagian A juga mendapat pengulangan 1 kali yang terletak pada bagian setelah

bagian A selesai yaitu pada birama 5 - 6. Pada birama 1 - 2 adalah intro lagu. Namun dalam lagu ini, intro lagu di dalam lagu ini diisi oleh vokal dengan notasi yang sama dengan notasi pada bagian A.

Commitment

Musical notation for the vocal part of 'Commitment'. It is in 4/4 time, marked 'Allegro', and features a key signature of one flat. The melody is divided into four measures. The first two measures are grouped under 'Frase anteseden/pertanyaan' and labeled 'm1' and 'm2'. The last two measures are grouped under 'Frase konsekuen/jawaban' and labeled 'm1' and 'm2'. Above the second and fourth measures, the text 'Next for Stronger' is written. The lyrics are: 'I'am your car nage I'm your hun ter cunt ting your tongue stab bing your eyes'.

Notasi 2:Lagu Commitment Bagian B

Bagian B terdiri dari 2 (dua) birama yang dibangun oleh frase ‘b’ (1 birama) dan ‘b’ (1 birama), yang terdapat pada birama 11 – 12.

Commitment

Musical notation for the vocal part of 'Commitment'. It is in 4/4 time, marked 'Allegro', and features a key signature of one flat. The melody is divided into four measures. The first two measures are grouped under 'Frase anteseden/pertanyaan' and labeled 'm1' and 'm2'. The last two measures are grouped under 'Frase konsekuen/jawaban' and labeled 'm1' and 'm2'. Above the second and fourth measures, the text 'Next for Stronger' is written. The lyrics are: 'hid ding from your own com mit ment you can run you can hide'.

Notasi 3:Lagu Commitment Bagian B'

Bagian B' terdiri dari 2 (dua) birama yang dibangun oleh frase ‘b’ (1 birama) dan ‘b’ (1 birama), yang terdapat pada birama 13 – 14.

Setelah bagian B' terdapat musik *filler* yang dimainkan oleh

drum dan dengan isian vokal, yang terdapat pada birama 15 – 18. Pada bagian berikutnya adalah interlude yang dimainkan oleh gitar, yang terdapat pada birama 19 – 22 seperti berikut:

Commitment

Musical notation for the guitar interlude of 'Commitment'. It is in 4/4 time, marked 'Allegro', and features a key signature of one flat. The notation shows a sequence of chords: Dm, F, Gm, B, Dm, F, Gm, B. Above the last two measures, the text 'Next for Stronger' is written.

Notasi 4:Interlude dalam Lagu Commitment dengan Progresi Akor vi-I-ii-IV

Di dalam sebuah komposisi musik *hardcore straight edge*, *interlude* merupakan suatu bagian tersendiri. Dilihat dari fungsinya merupakan selingan musik yang dimainkan di antara dua bagian. *Interlude* di dalam komposisi musik *hardcore straight edge* biasanya dimainkan oleh gitar

dengan diiringi beberapa alat musik lainnya yang mendominasi dan dinamis.

Berdasarkan analisis, bahwa panjang birama *interlude* di dalam lagu ini adalah 4 birama, dengan progresi akor vi-I-ii-IV.

Commitment

Next for Stronger

rit.

Vokal

Coda

What you do and what you gave and some thing that will get to

Notasi 5:Koda Lagu Commitment

Koda berarti bagian akhir musik *hardcore straight edge*, berfungsi untuk mengakhiri karangan musik tersebut. Pola dalam *coda* dapat disajikan oleh vokal ataupun instrumen melodi. Namun berdasarkan analisis, *coda* di dalam lagu ini disajikan oleh vokal dengan melodi yang sama seperti dalam melodi pada kalimat A, dengan akhir kalimat diberikan sentuhan *rit.* agar nampak kesan berakhirnya lagu ini.

a. Analisis Kalimat

Dalam lagu ini terdapat urutan kalimat A (a,x), A (a,x), B (b,b), B' (b,b'), A (a,x), A (a,x). Dalam susunan ini, terdapat ulangan kalimat pertama tanpa perubahan.

Pada kalimat B, terdapat ulangan yaitu frase pertanyaan diulang sebagai frase jawaban. Namun kalimat B mendapat ulangan namun disertai perubahan, lalu dilanjutkan dengan pengulangan seperti pada bagian awal, pengulangan kalimat A tanpa perubahan.

Keterangan:

a = pertanyaan kalimat A, x = jawaban kalimat A

b = pertanyaan kalimat B, y = jawaban kalimat B

' = ulangan dengan variasi

Bentuk Lagu *Commitment* ini paling populer di dalam lagu-lagu *hardcore straight edge*.

Analisis Motif

Commitment

Frase anteseden/pertanyaan Next for Stronger
Frase konsekuen/jawaban

Vokal

What you do and what you gave it some thing that will get to

Notasi 6: Motif Lagu Commitment Bagian A

Motif pada frase anteseden yaitu motif m2 merupakan suatu peningkatan/ ulangan dari motif m1 yang terletak satu tingkat lebih tinggi dari motif m1, namun terdapat nada yang ditahan. Ini termasuk ulangan

sekuens naik. Motif pada frase konsekuen yaitu motif m1 terdapat pemerbesaran interval dari motif sebelumnya pada frase anteseden, dan motif m2 pada frase konsekuen terdapat pemerbesaran nilai nada.

Commitment

Frase anteseden/pertanyaan Next for Stronger
Frase konsekuen/jawaban

Vokal

I'am your car nage I'm your hun ter cunt ting your tongue stab bing your eyes

Notasi 7: Motif Lagu Commitment Bagian B

Motif pada frase anteseden yaitu motif m2 merupakan suatu pengulangan yang sama atau menurut Prier (2004: 27) ulangan harafiah yaitu ulangan untuk mengintensipkan suatu kesan, atau ulangannya bermaksud untuk menegaskan suatu pesan. Pada frase konsekuen, motif m2 merupakan pemerbesaran interval atau

augmentation of the ambitus, menurut Prier (2004: 29) pemerbesaran interval tujuannya sudah jelas, pengarang ingin menciptakan suatu peningkatan ketegangan membangun kalimat. Maka pada 2 nada pada akhir motif m2 dinaikan satu tingkat dari motif m1.

Commitment

Frase anteseden/pertanyaan Next for Stronger
Frase konsekuen/jawaban

Vokal

hid ding from your own com mit ment you can run you can hide

Notasi 8: Motif Lagu Commitment Bagian B'

Motif pada bagian B' ini merupakan pengulangan dari bagian B namun terdapat variasi. Variasi dapat dilihat pada bagian frase konsekuen yaitu motif m2, motif m2 merupakan pemerbesaran interval atau *augmentation of the ambitus*, 2 nada terakhir pada motif m2 ini dinaikan satu oktaf dari nada 'do' pada motif

aslinya yaitu nada 'do' pada motif m1.

Motif-motif yang terdapat dalam lagu 'commitment' ini menurut Prier (2004: 26) disebut motif figurasi, karena dalam lagu ini setiap motifnya hanya memenuhi sebagian birama saja.

Analisis Frase

Commitment

Notasi 9: Frase Lagu Commitment Bagian A

Kalimat A tersusun oleh frase anteseden/ pertanyaan dan frase konsekuen/ jawaban. Frase anteseden/ pertanyaan tersusun oleh motif m1 dan motif m2, yang terdapat dalam 1 (satu) birama, dan pada frase konsekuen juga tersusun

oleh motif m1 dan motif m2 yang terdapat dalam 1 (satu) birama. Apabila dituliskan dalam analisis musik dalam frase ini, A(a,x) yang artinya, dalam bagian ini frase pertanyaan berbeda dengan frase jawaban.

Commitment

Notasi 10: Frase Lagu Commitment Bagian B

Kalimat B tersusun oleh frase anteseden/ pertanyaan dan frase konsekuen/jawaban. Frase anteseden/ pertanyaan tersusun oleh motif m1 dan motif m2, yang terdapat dalam 1

(satu) birama, dan pada frase konsekuen juga tersusun oleh motif m1 dan m2 yang terdapat dalam 1 (satu) birama. Apabila dituliskan dalam analisis musik dalam frase ini,

B (b,b) yang artinya, dalam bagian ini frase pertanyaan sama dengan frase jawaban, ini disebut sebagai ulangan harafiah.

Commitment

Frase anteseden/pertanyaan Next for Stronger
Frase konsekuen/jawaban

Allegro

Vokal

Notasi 11: Frase Lagu Commitment Bagian B'

Kalimat B' tersusun oleh frase anteseden/ pertanyaan dan frase konsekuen/ jawaban. Frase anteseden/ pertanyaan tersusun oleh motif m1 dan motif m2, yang terdapat dalam 1 (satu) birama, dan pada frase konsekuen juga tersusun oleh motif m1 dan m2 yang terdapat

dalam 1 (satu) birama. Apabila dituliskan dalam analisis musik dalam frase ini, B' (b,b') yang artinya, dalam bagian ini frase pertanyaan diulang sebagai frase jawaban dengan diberi variasi.

Analisis Kadens

Commitment

Next for Stronger

Allegro

Vokal

Notasi 12: Lagu Commitment Bagian A dengan progresi akor vi-I-ii-IV

Untuk frase pertanyaan menggunakan kadens otentik sempurna, yang biasanya digunakan pada frase jawaban namun dalam lagu *hardcore straight edge* ini berlaku, karena nada terakhir berkahir di nada "do" dan nada tersebut berada di akor I. Untuk frase

jawaban di dalam lagu ini menggunakan kadens setengah (dominan) yang biasa digunakan pada frase pertanyaan, karena nada terkahir dari kalimat ini adalah nada "mi" dan nada tersebut berada di akor IV.

Commitment

Next for Stronger

Allegro

Vokal

Notasi 13: Lagu Commitment Bagian B dengan progresi akor vi-I-ii-IV

Untuk frase pertanyaan menggunakan kadens otentik sempurna, yang biasanya digunakan pada frase jawaban, namun dalam komposisi lagu *hardcore straight edge* ini berlaku, karena nada terakhir berakhir di nada “re” dan

nada tersebut berada di akor Iadd⁹. Untuk frase jawaban di dalam lagu ini menggunakan kadens setengah (dominan) yang biasanya digunakan pada frase pertanyaan, karena nada terakhir adalah nada “re” dan nada tersebut berada di akor IV.

Commitment

Next for Stronger

Vokal

Notasi 14: Lagu Commitment Bagian B' dengan progresi akor vi-I-ii-IV

Untuk frase pertanyaan menggunakan kadens otentik sempurna, karena nada terakhir berakhir di nada “re” dan nada tersebut berada di akor Iadd⁹. Untuk frase jawaban di dalam lagu ini menggunakan kadens setengah (dominan), karena nada terakhir dalam frase jawaban ini adalah nada “do” dan nada tersebut berada di akor IV.

Aktivitas Komunitas Veteran Street Hardcore

Komunitas *Veteran Street Hardcore* adalah komunitas yang berjalan di dunia musik dan gaya hidup *straight edge*. Musik bagi mereka adalah sebuah tempat untuk menyalurkan bakat, meluapkan

keresahan, hingga penyampaian kritik terhadap apa yang terjadi di kehidupannya. *Straight edge* adalah gaya hidup mereka, dalam hidup berdampingan, komunitas ini tidak pernah mendiskriminasi individu yang tidak menganut gaya hidup *straight edge*, seperti contohnya individu-individu *punk* yang tidak jauh dari mereka. Pada umumnya individu *punk* lebih cenderung ke ranah negatif, namun mereka tetap menganggap setara, dalam hal ini yang dimaksud adalah setara dalam berkomunitas dan bermusik.

Menurut Made, *straight edge* merupakan filosofi hidup yang tumbuh dan berkembang dari komunitas musik *hardcore*, maka

dari itu musik *hardcore* adalah *influence* terpenting dalam usaha perkembangan *straight edge*. Memilih *straight edge* sebagai *life commitment* tidak mudah, tentu saja terdapat halangan dan kontroversi yang akan dialami, baik dari diri sendiri atau pun dari pihak lain. Menjadi seorang *straight edge* harus siap dengan resiko yang akan dihadapi.

Berikut menurut Made, beberapa cara untuk percaya diri menjadi seorang yang bergaya hidup *straight edge*; 1) Jujur dan apa adanya. Tidak perlu banyak bicara kepada semua orang, jujur pada diri sendiri terlebih dahulu. Menjadi seorang *straight edge* tidak harus menjadi anak band. Jangan melebihkan dan mengurangi apa yang ada di diri kita, tapi alangkah baiknya menjadi seseorang yang bergaya hidup *straight edge* dapat berbagi dan berjuang dengan teman-teman dengan bermain musik, mengadakan acara komunitas dll; 2) Percaya kata hati. Tidak usah terlalu didengar apa kata orang yang berpikir negatif terhadap kita. Semua tidak mudah, pasti ada pro dan

kontra. Perbedaan akan selalu ada. Jangan dimusuhi apalagi dengan jalan kekerasan; 3) Meski tidak selalu benar, dukungan dari orang terdekat sangatlah penting, apalagi bagi kesan anak band yang lekat dengan *image* anak yang suka mengkonsumsi *drugs* dan alkohol. Janganlah berkecil hati, buktikan apa yang kita pilih adalah benar dan jangan membuat mereka kecewa dengan pilihan kita; 4) Yakini gaya hidup *straight edge* yang menjadi pilihan dan jangan pernah setengah-setengah. Terus mencoba, jika kita memang pernah melakukan kesalahan atau terjerumus kembali, gagal adalah biasa, namun jangan dibiasakan, banyak orang yang gagal karena tidak mau belajar dan menikmati proses menjadi seorang *straight edge* dan akhirnya menyerah. *It's all up to you.* (Wawancara 20 Januari 2013).

Made menambahkan, aktivitas *straight edge* di komunitas *Veteran Street Hardcore* harus mempunyai dasar-dasar agar anggota dalam komunitas ini tidak bersifat militan *straight edge*. Ada tiga hal dasar-dasar tersebut yaitu:

Mengadakan Gigs Komunitas Hardcore Straight Edge

Komunitas *Veteran Street Hardcore* adalah komunitas yang berjalan dengan gaya hidup *straight edge* nya, namun komunitas ini juga tak bisa berjalan tanpa adanya musik. Dilihat dari namanya saja di *embel-embeli* dengan nama *hardcore*. Melalui musik juga gaya hidup *straight edge* bisa berkembang sampai sekarang. Dari awal sejarahnya, *straight edge* juga adalah sebuah judul lagu milik sebuah kelompok musik *hardcore straight edge* asal Washington DC, *Minor Threat*. Lagu ini yang menjelaskan bahwa apa itu gaya hidup *straight edge*. Melalui lagu, sebuah pesan yang ingin disampaikan pasti cepat tersampaikan kepada si pendengar. Maka dari itu, komunitas ini juga tak dapat hidup tanpa adanya musik, terutama musik *hardcore*. Komunitas ini juga sudah melahirkan band-band yang bergenrekan *hardcore straight edge*, seperti *Next For Stronger*, dan *Follow Different*. Mereka adalah kelompok musik yang dapat meneruskan jejak-jejak *Minor Threat* menyampaikan tentang gaya hidup

straight edge dan kebenaran-kebenaran yang ada di lingkungan sosial melalui musik.

Komunitas *Veteran Street Hardcore* mempunyai agenda tahunan yaitu mengadakan sebuah *gigs* musik *hardcore*. *Gigs* tersebut bergiliran tempatnya dari Tegal, Pekalongan, Batang, Temanggung, hingga Solo. *Veteran Street Hardcore* bebas memilih waktu untuk mengadakan *gigs*. *Gigs* yang memiliki tujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar komunitas *negatif hardcore* dan *hardcore straight edge* di setiap daerah. *Gigs* tahunan yang berisikan kompilasi kelompok musik *hardcore* ini selalu ditunggu-tunggu oleh para pecinta musik *hardcore*. Selain menyajikan penampilan kompilasi kelompok musik *hardcore*, *gigs* ini juga menjadi ajang dagang *merchandise hardcore*. Biasanya *merchandise* tersebut adalah hasil karya dari para pemuda-pemuda kreatif ini. Memanfaatkan apa yang bermanfaat disituasi yang tepat. Itu konsep *Made*, pemuda pendiri komunitas *Veteran Street Hardcore*.

Berbagai Makanan dan Pakaian Layak Pakai

Selain berjalan di bidang musik dan *skateboarding*, komunitas *Veteran Street Hardcore* juga tergabung dengan afiliasi gerakan otonomus yang diberi nama *Food Not Bombs* (FNB). Gerakan ini bertujuan menyediakan dan mendistribusikan makanan gratis untuk orang-orang yang membutuhkannya. *Food Not Bombs* tidak hanya mendistribusikan makanan khusus buat orang miskin saja dan siapa pun yang tidak mampu membeli makanan, tapi untuk semua orang dan orang-orang yang ada di sekitar area yang menjadi lokasi serving FNB.

Food Not Bombs Batang dibentuk oleh Rene Heguita yang juga anggota dari komunitas *Veteran Street Hardcore* dengan dukungan oleh orang-orang yang cukup solid untuk mampu memberikan sebagian waktu, tenaga dan pikiran yang dibutuhkan agar sebuah kolektif dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan *Food Not Bombs* Batang ini mendapat respon yang sangat positif di kalangan teman-

teman dari komunitas *Veteran Street Hardcore* Batang dan komunitas-komunitas musik lainnya. FNB ini diasosiasikan menjadi sebuah *event* pendistribusian makanan gratis di acara-acara musik yang diadakan oleh komunitas-komunitas musik yang ada di Batang. FNB memiliki banyak sekali voluntir yang siap membantu saat pendistribusian ataupun penyajian. Hal ini terus berlangsung di setiap tabling yang juga tidak memiliki jadwal rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa musik/lagu *hardcore straight edge* merupakan suatu bentuk musik yang tersusun atas komponen utama dan tambahan. Komponen utama musik/lagu *hardcore straight edge* umumnya berbentuk lagu tiga bagian dengan pola A-A-B-B'-A-A, dan bagian ketiga merupakan pengulangan dari bagian pertama dengan kata syair yang sama. Apabila dilihat dari hasil analisis motifnya, musik *hardcore straight edge* mempunyai keseragaman motif, yaitu motif

figurasi disetiap frasenya, karena dalam lagu ini di setiap motifnya hanya memenuhi sebagian birama saja. Dalam lagu ini terdapat keseragaman pola harmoni yang dapat ditunjukkan bahwa kadens yang dipakai untuk frase pertanyaan berupa kadens otentik sempurna, dan kadens yang terdapat dalam frase jawaban berupa kadens setengah (dominan). Adanya analisis pada kadens ini terlihat bahwa penggunaan kadens otentik sempurna yang biasanya digunakan dalam frase jawaban, dalam musik *hardcore straight edge* frase pertanyaan berakhir pada akor I dengan kadens otentik sempurna. Selain terdiri atas komponen utama, dalam penyajiannya juga terdapat komponen tambahan berupa intro, interlude, dan koda.

Apabila dilihat dari aktivitasnya, komunitas *hardcore straight edge* merupakan komunitas yang awalnya memiliki *image* negatif, dengan adanya gaya hidup *straight edge* yang menentang pengkonsumsian alkohol, obat-obatan terlarang, rokok, dan seks bebas menjadikan komunitas

hardcore menjadi baik dan dipandang positif oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Sukron. 2006. *Hidup Sehat Ala Anak Punk*. Bandung: DAR! mizan Publishing House.
- Budidharma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi Dan Aransemen*. Jakarta: Media Komputindo
- Haenfler, Ross. 2006. *Straight Edge: Clean-Living Youth, Hardcore Punk, and Social Change*. New Brunswick, New Jersey, and London: Rutgers University Press.
- Hillery, George A. 1982. *A Research Odyssey: Developing and Testing a Community Theory*. New Jersey: Transaction, Inc.
- Ibrahim, Idi Subandy. 1997. *Ecstasy, Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: DAR!mizan Publishing House.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Mack, Dieter. 2004. *Musik Kontemporer dan Persoalan Interkultural*. ARTI
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Yasrif Amir. 2005. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*. Yogyakarta: Jalasutra